



JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES

Insitut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

<https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/jis>

E-ISSN: 2988-0947

Vol. 1 No. 4 (2024): 423-429

DOI: <https://doi.org/10.61341/jis/v1i4.033>

KONSTRUKSI MAKNA HIJAB DAN PERANNYA SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI FENOMENOLOGI MAHASISWI FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM AL-ZAYTUN INDONESIA TAHUN 2019

Ayda Z Jahida^{1✉}, Muhammad N. Abdurrazaq²

¹Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

E-mail: aydaziadatun@gmail.com^{1✉}, kholish@iai-alzaytun.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna hijab dan perannya sebagai media dakwah bagi mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 mahasiswi Fakultas Dakwah tahun 2019 dengan 5 sampel mahasiswi pengguna hijab modis dan hijab syar'i. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengambilan data melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna hijab bagi mahasiswi IAI AL-AZIS angkatan 2019 adalah hijab sebagai pelindung dan penanda identitas perempuan muslim yang taat. Pemahaman tentang makna hijab bagi mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS tahun 2019 sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunah. Meskipun, praktik berhijab sebagian besar mahasiswi tidak sesuai dengan pemahamannya terhadap hijab. Hijab berperan sebagai media dakwah yang memiliki fungsi sebagai penutup, simbol identitas, dan inspirasi ketaatan. Hijab juga berperan sebagai media yang menyebarkan pesan-pesan dakwah, yakni pesan keagamaan, citra diri, penghormatan diri, dan ketaatan yang tidak menjadi penghalang bagi muslimah dalam beraktivitas.

Kata Kunci: *Konstruksi Makna, Hijab, Media Dakwah, Fenomenologi*

Abstract

The phenomenon of overthinking which leads to anxiety is not a new thing. If asked whether someone has ever thought too deeply, on average they will answer yes, what makes the difference is the way they handle problems. The purpose of this study was to find out the problems of the overthinking condition in Islamic Broadcasting of Communication IAI AL-AZIS students in carrying out the family function and to find out the condition of overthinking is related to family function. The method used in this study is a descriptive qualitative approach by taking Instagram social media. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The problem of overthinking conditions in Islamic Broadcasting of Communication IAI AL-AZIS students in carrying out the family function is that there are many challenges that must be faced. Starting from challenges in lectures to challenges as an adult human being. Multiple assignments, disputes with friends or family, and other triggering issues to add to the burden on the mind. berpikir negatif constantly dominates the mind, so that it has a bad influence on oneself. The condition of overthinking that occurs in IAI AL-AZIS students has not yet reached the point that results in emotional distress and it is difficult to stop it so that it can increase exposure to mental health disorders, this can be seen from family communication which is still going well.

Keywords: *Overthinking, Students, Communication, Family Functions*

PENDAHULUAN

Penampilan merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang dapat dimaknai oleh komunikan dari komunikator. Ketika seseorang memilih untuk mengenakan suatu pakaian, secara tidak langsung telah menunggangi pesan nonverbal. Umberto Eco pernah mengungkapkan dalam kata-kata yang terkenal, bahwa pakaian yang dipilih oleh seseorang mampu berbicara mewakili sesuatu tentang individu yang mengenakannya (Perkasa, dkk. 2017). Hal ini sejalan dengan “the language of fashion” yang disuarakan oleh Barthes, bahwa setiap jenis gaya berpakaian akan membawa suatu pesan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pemakainya (Trisnawati 2016).

Dalam proses interaksinya, wajar bila setiap individu akan memiliki pemaknaan subjektif terhadap pakaian yang dikenakan oleh individu lain. Sehingga mereka terpacu untuk menampilkan identitas dirinya melalui pakaian, dengan agar orang lain dapat memahami gambaran identitas yang ingin mereka sampaikan, termasuk melalui pemilihan pakaian Islami.

Pakaian yang umum dikenakan oleh wanita muslimah yang berada di negara mayoritas muslim adalah hijab. Di Indonesia, hijab identik dengan jilbab sebagai kain penutup kepala yang terus mengalami perkembangan signifikan dari zaman ke zaman dengan sentuhan tangan-tangan kreatif perancang busana. Dalam perkembangannya, munculah istilah hijab modis dan hijab syar’i. Hijab modis merupakan penyebutan atas keberagaman konsep jilbab berukuran segi empat atau persegi panjang dengan bentuk yang bervariasi, digunakan untuk menutup kepala dengan cara dililit, digulung, atau diikat di leher. Sedangkan hijab syar’i merupakan penyebutan atas keberagaman konsep jilbab berukuran besar, lebar, longgar, tidak tipis dan tidak ketat (Az Zahra 2018).

Ekspresi semangat menyiarkan islam melalui pakaian bagi wanita muslimah semakin tinggi dan kian bervariasi. Namun, jika kreativitas yang tak terbatas itu tidak didasari oleh pemahaman yang benar tentang busana sesuai dengan syariat, maka akan ditemui banyak hal yang kurang tepat pada pakaian tersebut. Untuk itu, perlu dirujuk kembali syarat-syarat hijab sesuai dengan syariat yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunah, seperti dalam firman-Nya pada surah al-Ahzab [33] ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۗ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Kemenag 2022).

Selain merupakan aturan keagamaan, hijab juga menjadi aturan berpakaian yang harus dipatuhi dalam sebuah lingkungan sosial seperti di kampus, khususnya di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat mahasiswi IAI AL-

AZIS belum seluruhnya mengenakan hijab syar'i. Ada yang mengenakan hijab syar'i di kampus, tetapi mengenakan hijab modis ketika di luar kampus, bahkan ada yang menanggalkan hijabnya begitu saja.

Peneliti menganggap pemakaian hijab oleh mahasiswi IAI AL-AZIS belum sesuai dengan nilai-nilai estetika dan etika dalam syariat islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunah. Peneliti juga tertarik dengan pesan dibalik pemakaian hijab syar'i dan hijab modis oleh mahasiswi IAI AL-AZIS, karena hijab merupakan salah satu pakaian yang dapat menjadi media dakwah penyampai nilai-nilai islami secara nonverbal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemakaian hijab, kesesuaiannya dengan Al-Qur'an dan Sunah, serta perannya sebagai media dakwah bagi mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS tahun 2019. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS memaknai hijab dan bagaimana pengaruhnya dalam konteks dakwah, serta dapat mengomunikasikan pesan-pesan tertentu yang membantu perancang busana dalam menciptakan desain hijab yang sesuai dengan nilai-nilai islami. Hal ini dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat untuk busana muslim yang estetis dan sesuai dengan syariat.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan fenomenologi berdasarkan teori Fenomenologi Schutz dan Weber, karena mengacu pada analisis kehidupan sehari-hari dari sudut pandang orang yang terlibat di dalamnya. Fenomenologi adalah sebuah disiplin ilmu yang memeriksa proses kesadaran manusia untuk memahami fenomena yang terlihat nyata. Fenomena dan kejadian yang terjadi tidak hanya diamati dari permukaan, tetapi melalui penyelidikan yang lebih mendalam mengenai aspek yang mendasari dari hal-hal yang terlihat (Sutiyono 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah 80 mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan terpilih 5 mahasiswi sebagai subjek penelitian, terdiri dari 3 mahasiswi pengguna hijab modis dan 2 mahasiswi pengguna hijab syar'i.

Metode pengumpulan data yang relevan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Setelah data terkumpul selama pelaksanaan penelitian, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut menggunakan metode analisis kualitatif yang tidak berfokus pada angka, melainkan berdasarkan penggunaan kata-kata. Dilakukan pula triangulasi untuk mengecek keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis berusaha untuk mengetahui makna hijab, kesesuaiannya dengan Al-Qur'an dan Sunah, serta perannya sebagai media dakwah bagi mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS Tahun 2019.

Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara, terdapat variasi dalam cara

mahasiswi mengenakan hijab, baik di dalam maupun di luar kampus. Variasi penggunaan hijab mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS Tahun 2019 sebagai berikut: (1) Mahasiswi mengenakan hijab syar'i di dalam dan di luar kampus. (2) Mahasiswi mengenakan hijab syar'i di dalam kampus, tetapi mengenakan hijab modis di luar kampus. (3) Mahasiswi mengenakan hijab modis di dalam dan di luar kampus. (4) Mahasiswi mengenakan hijab modis di dalam kampus, tetapi tidak mengenakan hijab di luar kampus.

Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang konstruksi makna hijab bagi mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS tahun 2019. Temuan pertama adalah makna hijab sebagai pelindung. Hijab dalam konteks ini diartikan sebagai penutup yang dimaksudkan untuk melindungi aurat muslimah dari berbagai hal, baik fisik maupun psikis. Hijab sebagai pelindung fisik bagi muslimah dari elemen luar, seperti sinar matahari dan sinar UV yang berlebihan. Hijab sebagai pelindung dapat berarti pelindung kehormatan keluarga untuk menjaga nama baik dan kehormatan keluarga muslimah. Hijab sebagai pelindung juga berarti pelindung dari godaan, gangguan, atau fitnah yang mungkin muncul dari lingkungan sekitar. Dengan menutup aurat dan berhijab, muslimah dapat mengurangi kemungkinan godaan yang dapat mengganggu ketenangan batin dan kestabilan emosi. Hijab adalah pelindung perempuan untuk meminimalisir resiko pelecehan seksual atau perbuatan zina dalam pergaulan antara perempuan dan laki-laki (Jasmani 2013). Ini sejalan dengan hasil penelitian (Sumartono and Adornis 2019) bahwa hijab membuat pemakainya merasa aman dan nyaman, muslimah merasa lebih terlindungi dari fitnah zina, dan perbuatan jahat lainnya.

Mahasiswi IAI AL-AZIS Fakultas Dakwah tahun 2019 juga memaknai hijab sebagai penanda identitas. Makna hijab sebagai penanda identitas perempuan muslim dalam menunjukkan dan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari komunitas muslim yang taat. Hijab bukan hanya pakaian, tetapi juga simbol yang jelas dari identitas keagamaan dan keyakinan seorang perempuan muslim. Mengenakan hijab menjadi cara yang nyata dan jelas bagi perempuan muslim untuk menandai identitas keagamaan mereka. Mahasiswi IAI AL-AZIS Fakultas Dakwah 2019 menunjukkan kepada masyarakat bahwa dengan berhijab mereka adalah anggota dari komunitas Muslim dan mengikuti ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berhijab, mereka turut menegaskan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Banyak wanita muslim melihat hijab sebagai cara untuk membangun identitas diri sebagai pemeluk Islam (Stannard and Islam 2021). Berhijab dilihat sebagai perwujudan lahiriah dari komitmen batiniah untuk menyembah Allah SWT (Pervez 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Budiastuti 2012) bahwa bagi perempuan, berhijab dapat menjadi penanda identitas sekaligus penegasan terhadap keberadaan seseorang sebagai muslimah sebagaimana yang disyariatkan Islam.

Setelah pembahasan temuan tentang makna hijab tersebut, maka dapat ditinjau bagaimana kesesuaian antara pemaknaan hijab bagi mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS tahun 2019 dengan makna sebenarnya yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunah. Mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS tahun 2019 mengekspresikan makna hijab sebagai penutup dan pelindung aurat bagi wanita. Hal ini terdapat dalam dalam firman Allah surah al-Ahzab [33]: 53 berikut:

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسَأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ

“Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang hijab (tabir).” (Kemenag 2022).

Mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS 2019 juga memaknai hijab dengan mendeskripsikan karakteristiknya seperti khimar atau kerudung, abaya atau jilbab, dan penggunaan kaus kaki. Hal tersebut menunjukkan pemahaman makna hijab mahasiswi sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah. Meskipun dalam kesehariannya belum sesuai antara pemahaman mahasiswi dengan praktik berhijabnya.

Selanjutnya, penelitian ini juga telah menemukan peran hijab sebagai media dakwah bagi mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS tahun 2019. Peran hijab sebagai media dakwah memiliki fungsi dan pesan yang sangat penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat sekitar.

Fungsi Hijab dalam perannya menyebarkan nilai-nilai islam bagi mahasiswi IAI AL-AZIS sejalan dengan pemaknaan mereka terhadap hijab, bahwa hijab berfungsi sebagai penutup aurat perempuan muslim. Hal ini mencerminkan inspirasi ketaatan perempuan muslim pada aturan syara' dalam agamanya. Jilbab adalah kain yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, wajah dan seluruh badan, berfungsi sebagai penutup aurat (Ziyad 2023).

Pesan hijab dalam perannya menyebarkan nilai-nilai islam bagi mahasiswi IAI AL-AZIS berbeda-beda, dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengalaman masing-masing informan. Menurut informan Ana, penggunaan hijab modisnya membawa pesan akhlak. Selain itu, dengan hijab modis yang mengikuti tren terbaru, mampu menarik temannya yang beragama Kristen untuk berkeinginan mengenakan hijab, hingga akhirnya menerima islam dan menjadi muallaf. Sebagaimana dalam penelitian (Budiono 2013) bahwa tren fashion berjilbab ala hijabers telah memperkenalkan jilbab yang modis kepada anak muda dan mengubah persepsi bahwa pemakai jilbab adalah orang yang kuno.

Hijab modis yang dikenakan Widia membawa pesan sebagai bentuk citra diri. Dengan mengenakan hijab modis, Widia tidak ingin menonjolkan diri dan menimbulkan pemikiran yang berlebihan dari orang lain terhadap dirinya. Sebab pandangan orang lain di lingkungannya terhadap penggunaan hijab syar'i memberikan kesan pemakai hijab syar'i sebagai orang yang sangat taat pada agamanya. Temuan hasil penelitian (Nurfaisah 2021) menunjukkan masyarakat memiliki persepsi positif terhadap penggunaan hijab syar'i, sehingga melihat pemakainya sebagai orang yang taat pada agama.

Kombinasi pemakaian hijab modis dan hijab syar'i Baymax menjadi medium komunikasi nonverbal yang membawa pesan untuk orang lain bahwa pemakaian hijab tidak harus dilakukan sempurna secara langsung, melainkan berproses dari hijab modis ke hijab syar'i. Menurut Baymax, berhijab juga dapat menjadi pernyataan tentang identitas keagamaan dan memperkuat persatuan saudari muslimah, hal ini sejalan dengan penelitian (Trianasari 2021) bahwa hijab selain melambangkan identitas muslim, sekaligus mewakili

persatuan dan solidaritas di antara wanita Muslim.

Pemakaian hijab syar'i bagi Elsa menjadi sarana untuk menyebarkan pesan dakwah tentang penghormatan diri. Bahwa laki-laki lebih menghormati perempuan berhijab karena hijab menjadi pelindung perempuan dari gangguan laki-laki dan pelecehan seksual. Pesan dari penggunaan hijab syar'i bagi Alysina yakni, hijab syar'i tidak menghalangi kemampuan dan eksistensi seseorang dalam berbagai aktivitas, serta membuktikan bahwa hijab syar'i tidak menghilangkan kreativitas dalam berbusana. Alysina menampilkan rasa bangga dengan berhijab syar'i dan menyampaikan pesan positif bahwa hijab syar'i tidak hanya menjadi simbol ketaatan, tetapi juga dapat menjadi cara untuk mengekspresikan gaya dan kepribadian yang sesuai dengan aturan agama. Temuan penelitian ini menambahkan hasil penelitian (Budiono 2013) yang menemukan bahwa hijab modis dipakai sebagai media untuk menunjukkan bahwa seorang wanita muslim bisa aktif dalam berbagai macam kegiatan tanpa terhalangi oleh jilbab yang dipakainya. Maka, hijab syar'i pun tidak menjadi penghalang aktivitas bagi muslimah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa makna hijab bagi mahasiswi IAI AL-AZIS angkatan 2019 adalah hijab sebagai pelindung atau penutup yang dimaksudkan untuk melindungi aurat muslimah dari berbagai hal, baik fisik maupun psikis. Makna hijab juga sebagai penanda identitas perempuan muslim dalam menunjukkan dan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari komunitas muslim yang taat. Pemahaman tentang makna hijab mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS tahun 2019 sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunah. Meskipun, praktik berhijab sebagian besar mahasiswi tidak sesuai dengan pemahamannya terhadap hijab. Hijab berperan sebagai media dakwah bagi Mahasiswi Fakultas Dakwah IAI AL-AZIZ Tahun 2019 yang memiliki fungsi sebagai penutup, simbol identitas, dan inspirasi ketaatan. Hijab juga berperan sebagai media yang menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Bahwa hijab membawa pesan keagamaan, citra diri, penghormatan diri, dan ketaatan yang tidak menjadi penghalang bagi muslimah dalam beraktifitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Az Zahra, Fatimah. 2018. "Fenomena Hijab Modis Dan Hijab Syar'i (Studi Fenomenologi Di Kalangan Mahasiswi Universitas Muslim Indonesia Makassar)." <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12360>.
- Budiastuti. 2012. FISIP UI "Jilbab Dalam Perspektif Sosiologi Studi Pemaknaan Jilbab Di Lingkungan Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta."
- Budiono, Taruna. 2013. "Pemaknaan Tren Fashion Berjilbab Ala Hijabers Oleh Wanita Muslimah Berjilbab Mengkomunikasikan."
- Jasmani. 2013. "Hijab Dan Jilbab Menurut Hukum Fikih." *Al-'Adl* 6(2): 62-75.
- Kemenag. 2022. *Quran Kemenag*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an

Gedung Bayt Al-Qur`an & Museum Istiqlal.

- Nurfaisah. 2021. "Persepsi Remaja Tentang Penggunaan Jilbab Syar'i Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Bonto Kio Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep."
- Perkasa, Syahdad et al. 2017. "Analisis Penggunaan Fashion Androgini Sebagai Media Komunikasi Di Kota Denpasar." *E-Jurnal Medium* 1(1): 1–11.
- Pervez, Saulat. 2015. "Hijab In Islam: Modesty, Humility and Dignity." <https://www.whyislam.org/hijab-in-islam-modesty-humility-and-dignity/> (July 26, 2023).
- Stannard, Casey R., and Saiful Islam. 2021. "Meanings of Hijab from the Wearers' Perspective." : 2005–8.
- Sumartono, Sumartono, and Tiara Adornis. 2019. "Konstruksi Makna Hijab Syar'i Di Kalangan Mahasiswa Universitas Ekasakti." *Jurnal Politikom Indonesiana* 4(2): 242–59.
- Sutiyono. 2011. *Fenomenologi Seni: Meneropong Fenomena Sosial Dalam Kesenian*. Yogyakarta: Insan Persada.
- Trianasari, Fitri. 2021. Tesis *Ekspresi Muslimah Berjilbab Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Trisnawati, Tri Yulia. 2016. "Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri Dalam Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Taman Kana." *Jurnal The Messenger* 3(2): 36.